

## Efektivitas Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Di Era New Normal

Maulida Nurfazriah Oktaviana\*, Firdawsyi Nuzula

Akademi Kesehatan “Rustida” Banyuwangi

e-mail: [\\*maulida.octavia88@gmail.com](mailto:*maulida.octavia88@gmail.com), [nuzulafirdawsyi@gmail.com](mailto:nuzulafirdawsyi@gmail.com)

### ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan oleh karena itu tindakan pencegahan wajib dilakukan secepat mungkin, dengan menerbitkan Protokol Pencegahan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Era New Normal Akademi Kesehatan Rustida Krikilan Banyuwangi. Desain penelitian ini menggunakan metode *pre experimental design* dengan *one group pre-test post-test design*. Sampel pada penelitian ini dipilih secara total sampling dimana semua subjek yang ada memiliki kesempatan yang sama. Besar sampel sebanyak 64 mahasiswa Akademi Kesehatan Rustida Krikilan. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada pretest dan posttest pengetahuan adalah signifikan dimana nilai p sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Sedangkan pada pretest dan posttest pencegahan didapatkan hasil nilai signifikan dimana nilai p sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan pencegahan Covid 19 sebelum dan sesudah diberikan penjelasan. Maka dari hasil tersebut menyatakan terdapat efektivitas pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19, Terdapat efektivitas pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19

**Kata kunci:** Pengetahuan Protokol Kesehatan, Pencegahan Covid 19

### ABSTRACT

*Covid-19 is an infectious disease that has the potential to cause a public health emergency, especially in the educational environment, therefore prevention efforts must be taken as soon as possible, by issuing the Prevention Protocol of Covid -19. This study aims to determine the Effectiveness of Knowledge about Health Protocols as Prevention Efforts of Covid -19 in the New Normal Era, Akademi Kesehatan Rustida Krikilan Banyuwangi. This research used a pre-experimental design method with one group pre-test post-test design. The sample in this study was selected by total sampling where all subjects had the same opportunity. The sample size was 64 students of the Akademi Kesehatan Rustida Krikilan. Data analysis used the Wilcoxon test. Based on the results shown in the pretest and posttest, knowledge was significant where the p-value was 0.000 or less than 0.05. Meanwhile, in the pretest and posttest prevention, there were significant values where the p-value was 0.001 or smaller than 0.05, so there were differences in the prevention of Covid 19 before and after the explanation was given. So from these results, it states that there is an effectiveness of knowledge about health protocols in prevention efforts. Conclusion: it can be stated that there was the effectiveness of knowledge about health protocols as prevention efforts of Covid-19.*

**Keywords:** Protocol Health Knowledge, Prevention of Covid -19

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dihadapkan pada situasi sulit terkait dengan pandemik Corona virus 19 (Covid-19) untuk menekan angka kematian penduduk yang terkena penyakit tersebut, dan dampak sosial ekonomi dari penyebarab virus (Suparman, Sakti dan Anwar, 2019). Covid-19 merupakan penyakit menular yang mulai berkembang di tahun 2019 yang sampai saat ini menjadi permasalahan utama di seluruh dunia dimana dampak dari terkenanya Covid-19 bagi individu yang terinfeksi yaitu akan mengalami gangguan pernafasan ringan hingga dapat menyebabkan kematian (Juaningsih, Consuello, & Tarmidzi, 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat oleh karena itu tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin (Telaumbanua, 2020).

Sampai saat ini telah tersebar secara global kepada sebanyak 215 negara dan 171 negara dengan transmisi lokal, dengan kasus terkonfirmasi di dunia mencapai 14.562.550 kasus termasuk

Indonesia (Kemkes RI, 2020). Sementara di Indonesia, Covid-19 telah menyebar ke 279 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi (Kemkes RI, 2020b). Penyebaran kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia Jawa Timur merupakan yang tertinggi dari 34 provinsi lainnya dengan angka mencapai 18.828 kasus sedangkan angka Nasional mencapai 89.869 kasus sampai pertengahan bulan Juli 2020, dengan rata-rata kasus baru perhari mencapai 1.655 kasus (Kemkes RI, 2020a). Kabupaten Banyuwangi sampai pertengahan bulan Juli tahun 2020 kasus terkonfirmasi sebanyak 46 kasus dengan jumlah kasus meninggal 2 orang dan membuat Banyuwangi menjadi zona merah waspada Covid-19 (Dinkes Kab. Banyuwangi, 2020).

Dilihat dari cara penularannya, transmisi terjadi melalui percikan-percikan (droplet) dari hidung atau mulut seseorang yang terjangkit Covid-19 saat bernafas atau batuk. Percikan tersebut dapat masuk ke dalam tubuh secara langsung yaitu terhirupnya droplet seseorang yang terinfeksi. Penularan tidak langsung terjadi karena jatuhnya percikan dari penderita dan menempel pada permukaan benda di sekitar penderita (Athena, Eva Laelasari, 2020). Seseorang yang menyentuh benda/permukaan tersebut akan terjangkit apabila menyentuh mata, hidung, atau mulut. Oleh karena itu dalam mencegah penyebarannya, masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga agar tidak tertular, diantaranya dengan mencuci tangan dengan benar, menggunakan masker, membatasi aktivitas di luar rumah, menghindari kerumunan, melakukan social distancing diikuti dengan proses belajar, bekerja, dan beribadah di rumah serta melakukan disinfeksi benda/permukaan yang diduga terinfeksi oleh virus corona (Nugroho dkk, 2020).

Indonesia sebagai negara dengan Case Fatality Rate termasuk dalam urutan tertinggi dunia. Menyikapi hal tersebut, pemerintah menempuh langkah-langkah strategis guna melindungi warga negaranya dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Gugus tugas itu dalam rangka mengkoordinasikan kapasitas pusat dan daerah untuk memastikan upaya pencegahan munculnya sebaran baru berjalan (Thorik, 2020). Dalam penanganannya, pemerintah lebih memilih jalur kebijakan dari dua arah, yaitu kebijakan substantifnya (pencegahan) sambil memfokuskan diri pada kebijakan perbaikan ekonomi. Dua kebijakan yang dilaksanakan secara bersamaan menyebabkan implementasinya tidak maksimal dan tidak konsisten, bahkan cenderung terjadinya salah koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Kurniawansyah dkk, 2020). Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal penanganan dan pencegahan penyebaran kasus, dengan menerbitkan Protokol Penanganan Covid-19 untuk berbagai sektor (Athena, Laelasari dan Puspita, 2020). *te of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan menggunakan metode *pre experimental design* dengan *one group pre-test post-test design* (Swarjana, 2012). Sampel pada penelitian ini dipilih secara total sampling dengan jumlah 64 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan protokol kesehatan dan pencegahan covid-19, Dasar pengambilan keputusan untuk  $H_a$  ditolak menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut: Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Karakteristik Deskripsi Informasi Pretest dan Post test Pengetahuan protokol kesehatan

Setelah data dianalisis didapatkan hasil untuk pretest dan post test pengetahuan protokol kesehatan mahasiswa Akes Rustida disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 pretest dan post test pengetahuan Covid 19

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Kurang	11	17.2	1	1.6
Cukup	48	75.0	15	23.4
Baik	5	7.8	48	75.0
Total	64	100	64	100

Sumber data primer penelitian (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pengetahuan dari responden pada pretest terbanyak dengan pengetahuan cukup yaitu sebesar 75%, sedangkan pengetahuan kurang sebesar 17,2% dan dengan pengetahuan baik hanya didapatkan 7,7%. Hasil untuk posttest pengetahuan dengan hasil baik mencapai 75%, hasil cukup 23.4% dan dengan hasil kurang hanya 1.6%.

Karakteristik Deskripsi Informasi Pretest dan Post test Pencegahan Covid 19

Tabel 1.2 pretest dan post test pencegahan Covid 19

Pencegahan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Negatif	19	29.7	5	7.8
Positif	45	70.3	59	92.2
Total	64	100	64	100

Sumber data primer penelitian (2021)

Berdasarkan dari data yang disajikan pada tabel 1.2 didapatkan hasil pretest untuk pencegahan Covid 19 dengan hasil positif mencapai 70.3% dan dengan hasil negatif sebesar 29.7%. hasil posttest untuk pencegahan Covid 19 meningkat menjadi 92.2% untuk pencegahan dengan kriteria positif dan 7.8% untuk negatif.

Gambaran Khusus

Hasil Uji Hipotesis Pengetahuan dan Pencegahan

Hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov\_Smirnov* didapatkan nilai sig untuk masing-masing variabel adalah 0.000 atau lebih kecil dari 0.005 dimana artinya data berdistribusi tidak normal, oleh karena itu maka uji analisis yang digunakan menjadi nonparametrik dengan *Wilcoxon Rank test*. Berikut ini tabel hasil uji analisis pre test dan post test variable pengetahuan.

Tabel 1.3 Hasil uji pada variabel pengetahuan.

		Wilcoxon Signed Ranks			
			N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest pengetahuan- pretest pengetahuan	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>		.00	.00
	Positive Ranks	44 <sup>b</sup>		22.50	990.00
	Ties	20 <sup>c</sup>			
	Total	64			

- Posttest pengetahuan < pretest pengetahuan
- Posttest pengetahuan > pretest pengetahuan
- Posttest pengetahuan = pretest pengetahuan

Berdasarkan table diatas didapatkan hasil nilai negative ranks 0 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi penurunan atau pengurangan dari nilai pre test dan post test, sedangkan nilai positif sebesar 44 hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 44 responden mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pretest ke nilai posttest dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 22.50.

Tabel 1.4 Hasil uji pada variabel pencegahan

		Wilcoxon Signed Ranks		
			Mean Rank	Sum of Ranks
Posttes pencegahan- pretest pencegahan	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	9.50	19.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	9.50	152.00
	Ties	46 <sup>c</sup>		
	Total	64		

- Posttes pencegahan < pretest pencegahan
- Posttespencegahan > pretest pencegahan
- Posttes pencegahan = pretest pencegahan

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil nilai negative ranks 2 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan atau pengurangan dari nilai pre test dan post test, sedangkan nilai positif sebesar 16 hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden mengalami peningkatan perilaku pencegahan Covid 19 dari nilai pretest ke nilai posttest dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 9.50. Dari hasil uji yang sudah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat efektivitas pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19.

Angka kejadian Covid 19 di Indonesia semakin meningkat pesat di berbagai wilayah, angka morbiditas dan mortalitas juga semakin meningkat oleh karena itu upaya pencegahan harus semakin ditingkatkan dengan menanamkan pengetahuan yang benar. Pemerintah Indonesia menerapkan pola hidup baru atau *new normal* yang diganangkan dapat untuk menjadi sebuah langkah percepatan penanganan Covid 19 dalam bebrbagai bidang baik dari kesehatan, sosial maupun ekonomi (Sriyanah dan Riska, 2021). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikan *p value* 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada pengetahuan tentang protokol kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Upaya pencegahan penyebaran kasus terkonfirmasi Covid 19 dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setidaknya selama 20 detik, memakai masker secara konsisten dengan baik dan benar, menjaga jarak aman dengan orang lain setidaknya satu meter serta menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Saputra & Simbolon, 2020). Kebanyakan dari masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena mereka belum memahami hal apa saja yang harus dilakukan. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan yang tepat sehingga mereka mampu melakukan penenerapan protokol kesehatan dengan tepat, karena sering terlihat mahasiswa baru memakai masker tetapi kurang sesuai atau mereka mencuci tangan tapi tidak tepat.

Pengetahuan baik tentang Covid 19 maupun protokol kesehatan merupakan hal yang penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus Covid 19. Pengetahuan tersebut merupakan hasil tahu dari seseorang mengenai penyakit Covid 19, memahami penyakit tersebut serta bagaimana cara pencegahannya (Media dan Afriyani, 2020). Selain pengetahuan dari masyarakat, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat, pemerintah dan publik figur juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid 19 karena kebanyakan masyarakat terobsesi oleh mereka yang dianggap bisa dijadikan role model (Mujiburrahman, Riyadi dan Ningsih, 2020). Pengetahuan serta pemahaman tentang Covid 19 bukanlah perkara ringan melainkan hal yang sangat mendasar, diperlukan sumber data dan informasi yang valid oleh karena itu untuk meningkatkan kepedulian serta kewaspadaan mahasiswa maka dalam penyampaian informasi sebaiknya dengan hati-hati meningat informasi mengenai Covid 19 sangat masif beredar di berbagai media masa namun tidak semua informasi tersebut benar karena kebanyakan berita yang tidak tepat atau hoax (Media dan Afriyani, 2020).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rachmani dkk di Depok Jawa Barat didapatkan bahwa proporsi msyarakat dengan sikap yang buruk terhadap pencegahan Covid 19 lebih banyak ditemukan pada masyarakat dengan pengetahuan yang rendah tentang Covid 19, sedangkan pada

masyarakat dengan sikap yang baik terhadap pencegahan Covid 19 ditemukan pada masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit tersebut (Rahmani, Budiyo dan Dewanti, 2020). Pengetahuan merupakan domain untuk seseorang melakukan tindakan oleh karena seseorang dianggap memahami suatu hal apabila mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari hal tersebut merupakan bukti interpretasi dari materi yang telah didapatkan sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan nyata (Iswari, 2021). Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Simbolon di kalangan mahasiswa berasrama Universitas Advent Indonesia didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Covid 19 dalam kategori baik serta kepatuhan mahasiswa tentang lockdown dalam pencegahan Covid 19 tinggi akan tetapi hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan (Saputra & Simbolon, 2020).

Upaya pencegahan penyebaran Covid 19 di Indonesia selain dengan 5M pemerintah juga menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai kebijakan untuk membatasi pergerakan orang dan barang untuk suatu wilayah tertentu yang telah diatur dalam undang-undang dan telah disetujui oleh menteri kesehatan (Media dan Afriyani, 2020). Cara terbaik untuk menanggulangi serta mencegah penyebaran penyakit ini dengan memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Pemutusan rantai penularan bisa dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara konsisten. Penerapan protokol kesehatan pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik agar mereka senantiasa patuh dalam menerapkannya (Anggreni dan Safitri, 2020).

Berdasarkan dari hasil uji analisis yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa Akademi Kesehatan Rustida Banyuwangi didapatkan nilai p untuk pencegahan Covid 19 sebesar 0.001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan terhadap Covid 19 bermakna. Penelitian serupa yang dilakukan di mahasiswi kebidanan Mojokerto memiliki hasil yang berbeda, tingkat pengetahuan mereka baik akan tetapi tidak dengan kepatuhan dalam pencegahannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lainnya. Tingkat pengetahuan yang tinggi bisa dikarenakan oleh tingkat pendidikan mereka yang tinggi sehingga lebih mudah untuk menerima berbagai informasi terkait Covid 19 selain juga karena pengaruh usia dimana daya tangkap dan kemampuan daya ingat terhadap informasi yang masih sangat baik. Oleh karena itu pengetahuan yang tinggi tentang Covid 19 pada remaja tidak diikuti dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan yang tinggi (Anggreni dan Safitri, 2020).

Pelaksanaan pencegahan dan mitigasi yang merupakan kunci dalam penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat seperti yang telah diumumkan oleh Kemkes RI. Langkah pencegahan paling efektif di masyarakat dengan menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan handsanitizer apabila tangan tampak tidak kotor atau dengan menggunakan sabun apabila tangan tampak kotor, kemudian menghindari untuk menyentuh daerah mata, hidung dan mulut serta menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas atau tissue kemudian membuangnya dalam tempat sampah. Menggunakan masker medis jika memiliki gejala pernafasan dan melakukan kebersihan tangan setelah menyentuh masker tersebut serta menjaga jarak yang aman yaitu setidaknya satu meter dari orang yang mengalami gejala gangguan pada sistem pernafasan (Damanik, Gulo dan Simanjuntak, 2021).

Kebanyakan dari remaja kurang optimal dalam melakukan upaya pencegahan Covid 19 karena mereka beranggapan mereka masih muda sehingga memiliki badan yang sehat dan imunitas tubuh yang bagus, sehingga kebanyakan dari remaja sering mengabaikan hal tersebut tanpa memikirkan bagaimana dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Sebenarnya pengetahuan mahasiswa tentang upaya pencegahan dapat diaplikasikan untuk diri sendiri dan keluarga lebih terjaga. Penerapan pada diri sendiri dapat ditunjukkan dari perilaku mahasiswa kesehatan atau yang berperan sebagai relawan dalam masyarakat dalam pembawaan diri dan interaksi dengan lingkungan dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatan pengetahuan ini akan meningkatkan kesadaran seseorang sehingga mereka akan secara sukarela mematuhi peraturan atau anjuran yang ada dalam pencegahan penularan penyakit Covid 19 (Quyumi dan Alimansur, 2020).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada postest pretest pengetahuan adalah signifikan dimana nilai p sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan pengetahuan tentang protokol kesehatan sebelum dan sesudah diberikan penjelasan. Sedangkan berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada postest pretest pencegahan adalah signifikan dimana nilai p sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan pencegahan Covid 19 sebelum dan sesudah diberikan penjelasan

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Akdemi Kesehatan Rustida yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan data informasi untuk tujuan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Athena, Eva Laelasari, T. P. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid- 19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19 Nomor 1, 1–20.
- Ayu Shafira Rahmani, Budiyono, N. A. Y. D. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 97–104.
- Dhenna Anggreni, C. A. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Jurnal Hospital Mjapahit*, 12(2), 134–142.
- Dinkes Kab. Banyuwangi. (2020). *Donasi Bersama Lawan Corona*. Retrieved from <https://corona.banyuwangikab.go.id>
- Engkus, Nanang Suparman , Fajar Tri Sakti3, H. S. A. (2019). *Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Indonesia*. 2019, 1–13.
- Heri Kurniawansyah, Amrullah, M. Salahuddin, Muslim, S. N. (2020). Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari COVID - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanitie*, 1(2), 130–139.
- Iswari, N. P. T. P. (2021). Karangasem, Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Amerta Bhuana Kecamatan Selat Kabupaten.
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia. *Syar-I*, (Covid 19). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- Kemendes RI. (2020a). *Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi Novel Coronavirus*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>
- Kemendes RI. (2020b). *Situasi Infeksi Emerging*. Retrieved from sampai saat ini telah tersebar kepada lebih dari 122 negara, termasuk Indonesia. Sementara di Indonesia,

Covid-19 telah menyebar ke 279 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi

- Kemkes RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.Xxe8OTVsDIV>
- Kurniawansyah, H. dkk. (2020). Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid - 19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 1 No.(2), 130–139. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Nour Sriyanah, A. R. (2021). Edukasi Etika Batuk Efektif Di Era New Normal Pandemi Covid-19 Di Desa Solonsa Kecamatan. *Jurnal Gesit*, II(I), 29–35.
- Nugroho, W. D., C, W. I., Alanish, S. T., Istiqomah, N., & Cahyasari, I. (2020). *Jurnal of Bionursing Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia*. 2(2), 101–112.
- Rani Kawati Damanik, Adventy Riang Bevy Gulo, E. Y. S. (2021). Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisai dan Penyemprotan Rumah Ibadah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 425–433.
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid- Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 1–7.
- Suparman, dkk. (2019). Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Indonesia`
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Telaumbanua, D. (2020). *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*. 12(1), 59–70.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 total jumlah Pasien Dalam Dalam Pengawasan sebanyak Langkah Strategis Pemerintah Penanggulangan Wabah Corona Vi- Covid 19 , pertumbuhannya cukup mengkhawatirka. *Adalah*, 4, 115–120.
- Yulfira Media, A. (2020). Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Smetera Barat Terhadap Covid-19. *Jurnal Inovasi*, 17(2), 129–139.